

Catatan Lapangan ke 4

Kelas : XI IPA

Hari/Tanggal : Selasa, 22 September 2015

Materi : Perkembangan negara-negara tradisional di Indonesia pada masa Hindu-Budha

Seperti biasa pagi itu saya datang ke kelas XI IPA, saat saya masuk anak-anak sudah berada di bangkunya masing-masing, para siswa sibuk untuk membaca kembali kisi-kisi soal berupa isian isian singkat yang diberikan minggu lalu saat Pak Fajar menjelaskan materi kerajaan Hindu-Budha. Sebelum saya sampai di kelas Pak Fajar memberikan instruksi kepada murid-murid untuk membaca kembali buku paket dan soal isian singkat kemarin karena akan ada UTS (Ujian Tengah Semester) seperti yang sudah diingatkan minggu lalu, waktu yang diberikan Pak Fajar kepada murid-murid untuk membaca kembali materi yang sudah dibahas minggu-minggu sebelumnya terkait kerajaan Hindu-Budha hanya 30 menit. Ada beberapa murid yang menghafalkan materi-materi kemarin ada yang hanya mencari informasi melalui gawai mereka terkait materi yang akan di UTS kan dan ada juga yang santai tidak membaca kisi-kisi, buku, ataupun membaca dari gawai mereka.

Semua murid tampak serius mengerjakan soal UTS mereka yang berupa soal uraian yang perintah soalnya untuk menceritakan ulang dan dibawah setiap soal sudah kata kunci untuk menceritakan salah satu tema yang akan mereka tuliskan di baris jawaban. Ada seorang murid yang bertanya kepada Pak Fajar “Pak jawabanya menggunakan bahasa Indonesia saja ya pak ? Pak FAjar pun menjawab “oh tidak bisa, jawaban harus menggunakan teks bahasa Inggris”. dan siswa tersebut tetap mengerjakan soal yang diberikan dengan menggunakan bahasa Inggris. Jam menunjukkan bahwa waktu untuk mengerjakan soal telah habis dan semua

murid mengumpulkan lembar soal dan jawabannya kepada Pak Fajar setelah itu mereka langsung ke kantin karena bel istirahat sudah berbunyi.

Saya pun kedepan untuk melihat apa jawaban yang ditulis murid-murid, ada beberapa murid yang menuliskan begitu penuh namun ada juga yang menuliskan jawabannya hanya sedikit sekali. Saya pun bertanya kepada Pak Fajar “Mengapa soal yang diberikan berupa soal uraian yang menceritakan ulang pak ? kenapa tidak pilihan ganda ? Pak fajar pun menjawab “anak-anak disini tidak bisa diberikan soal yang berbentuk pilihan ganda, karena soal pilihan ganda sangat sulit, dansaya belajar dari pengalaman saya saat dulu masih sekolah belajar pelajaran sejarah dan soal nya berbentuk pilihan ganda adalah jawaban mati sedangkan sejarah kan bagaiman kita bercerita dan menceritakan jadi saya pilih soal seperti ini untuk di ujikan kepada murid-murid.” kemudian saya kembali bertanya kepada Pak Fajar “dari lembaran soal dan jawabannya yang dikumpulkan tampak ada beberapa murid yang mengisi dengan penuh ada juga yang mengisi denga nasal asalan, mengapa itu bisa terjadi pak ? Pak Fajar pun menjawab “ya gimana ya sebenarnya kalau mereka mengikuti setiap instruksi saya, saya yakin mereka bisa menjawabnya dengan benar, namun teatp saja ada murid tidak menyimak instruksi saya dan malas untuk belajar jadi ya hasilnya seperti ini nilainya minimal, namun nilai mereka terbantu dari point-point mereka yang lain seperti saat sedang ada diskusi kelompok mereka bertanya ataupun menjawab pertanyaan itu sangat membantu mendongkrak nilai.” Perbicangan saya dengan Pak Fajar saat itu saya hentikan karena beliau juga ingin istirahat jadi saya pamit undur diri.